

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Sugiyono (2016:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Adapun lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai struktur desentralisasi, partisipasi anggaran, VOI Manajer, *Job Relevant Information* dan kinerja manajerial. Objek Penelitian ini akan dilaksanakan pada Divisi di bawah Direktur Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sugiono (2016:2) memberikan pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Mengacu pada definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2016:08) memberikan pengertian metode kuantitatif sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Sugiono (2016:199) memberikan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Moch. Nazir (2011:91) memberikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut pengaruh struktur desentralisasi dan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan *job relevant information* dan VOI manajer sebagai pemoderasi pada Divisi di bawah Direktur Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) Bandung, maka digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama sampai dengan kelima.

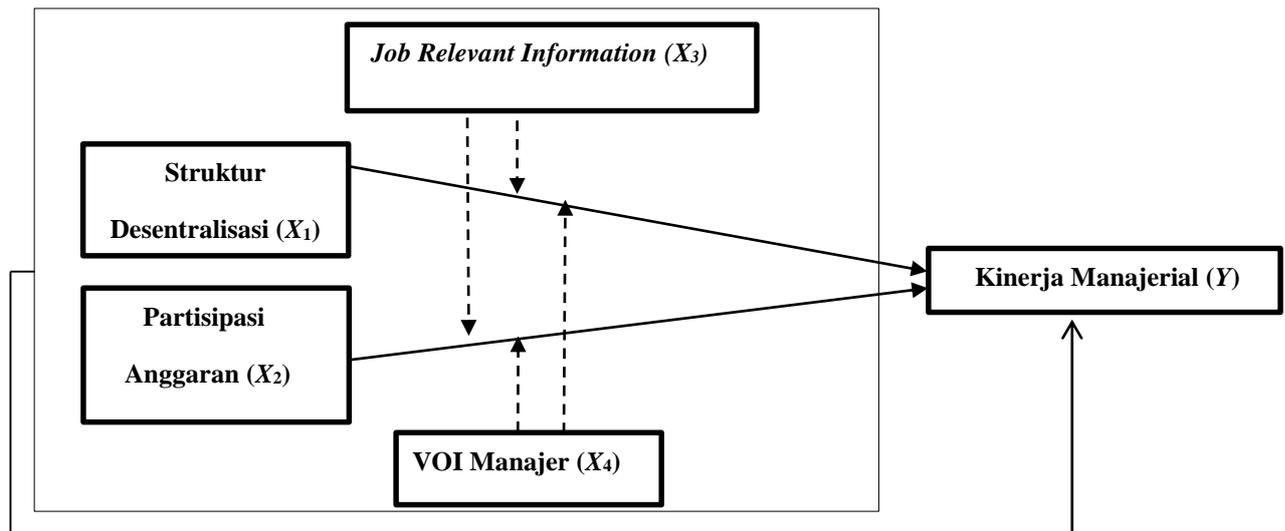
Untuk menjawab rumusan masalah keenam sampai dengan kesembilan peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antara variabel yang diteliti.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiono (2016:42) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Peradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.”

Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan :

- > = Parsial
- - - - -> = Pemoderasi
- > = Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionlisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Sugiyono (2016:38) memberikan pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen variabel), variabel moderating dan variabel terikat (dependen variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Sugiyono (2016:39) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah variabel bebas (independen variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah struktur desentralisasi(X_1) dan partisipasi anggaran(X_2).

Dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel struktur desentralisasi menurut Heller dan Yulk, Hellriegel dan Slocum dalam Ratnawati dan Setyaningsih (2011), Partisipasi menurut Luthans dan Riyadi (2007) yaitu delegasi, akuntabilitas, dan partisipasi.

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel partisipasi anggaran menurut Milani dalam Fitriana et.al (2014) yaitu: Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran, menyatakan pendapat dan atau usulan tentang anggaran kepada atasan tanpa diminta, besarnya pengaruh bawahan yang tercermin dalam anggaran akhir, seberapa penting usulan atau pemikiran terhadap proses penyusunan anggaran, dan seberapa sering

atasan meminta pendapat dan usulan kepada bawahan ketika anggaran sedang disusun.

2. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2016:64) variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel moderating yang diteliti, diantaranya yaitu:

a. *Job Relevant Information* (X_3)

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel *job relevant information* menurut Kren dalam Arlina Delas (2015) yaitu mendapatkan informasi yang jelas, mempunyai informasi yang memadai, memperoleh informasi yang strategik, dan mencari informasi yang tepat.

b. VOI Manajer (X_4)

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel VOI Manajer menurut Rogers dalam Arlina Delas (2015) yaitu kekhasan pekerjaan yang dihasilkan, pekerjaan yang berorientasi pada perkembangan zaman, perencanaan inovasi yang terstruktur, dan inovasi yang memiliki tujuan yang jelas.

3. Variabel Dependen(Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas..

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yang diteliti yaitu kinerja manajerial.

Dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kinerja manajerial menurut Mahoney dalam Hidayat (2015) yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan supervise, pengaturan staff, negosiasi, dan perwakilan representative.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk keperluan pengujian, variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu:

1. Struktur desentralisasi sebagai variabel independen / bebas (X_1)
2. Partisipasi Anggaran sebagai variabel independen / bebas (X_2)
3. *Job Relevant Information* sebagai variabel moderasi (X_3)
4. VOI Manajer sebagai variabel moderasi (X_4)
5. *Kinerja manajer* sebagai variabel dependen / terikat (Y)

Di bawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen

Variabel Independen	Definisi	Dimensi	Indikator	skala
Struktur Desentralisasi (X ₁)	Desentralisasi (<i>decentralization</i>) adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah	Karakteristik Desentralisasi adalah: 1. Delegasi 2. Wewenang 3. Tanggung Jawab 4. Akuntabilitas	1. Pengambilan keputusan kepada manajer yang lebih rendah 2. Pembagian penugasan pekerjaan 3. adanya evaluasi terhadap keputusan yang diambil 4. transparansi dalam pengambilan keputusan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	Sumber: Hansen & Mowen (2015:543)	Sumber: Henry Simamora (2012:250)		

			<p>5. adanya kesempatan yang diberikan kepada manajer untuk terlibat dalam pengambilan keputusan</p> <p>6. pemberdayaan sumber daya manusia (manusia) di level yang lebih bawah</p> <p>Sumber: Henry Simamora (2012:250)</p>	Ordinal
Partisipasi Anggaran (X_2)	<p>Partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggung jawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran.</p> <p>Sumber: Hansen dan Mowen (2015:223)</p>	<p>Karakteristik partisipasi anggaran yaitu adanya keterlibatan manajer tingkat bawah untuk ikut serta dalam proses penyusunan anggaran.</p> <p>Sumber: Hansen dan Mowen (2015:223)</p>	<p>1. keikutsertaan dalam penyusunan anggaran</p> <p>2. kepuasan dalam penyusunan anggaran</p> <p>3. kebutuhan memberikan pendapat tentang anggaran</p> <p>4. kerelaan dalam memberikan anggaran</p> <p>5. besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran final</p> <p>6. seringnya atasan meminta pendapat anggaran final</p>	Ordinal

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Moderating

Variabel Dependen	Definisi	Dimensi	Indikator	skala
<i>Job Relevant Information</i> (X ₃)	informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.	Dimensi informasi terdiri dari: 1. Relevansi 2. Akurasi 3. Ketepatan waktu 4. Kelengkapan	1. mendapatkan informasi yang jelas 2. mempunyai informasi yang memadai, 3. memperoleh informasi yang strategik, 4. mencari informasi yang tepat.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	Sumber: George H. Bodnar (2000:1),	Sumber: George H. Bodnar (2000:1),		
<i>Manager Value toward of Inovasion</i> (X ₄)	<i>Manager's Value Orientation towards Innovation</i> (VOI Manager) adalah tingkat atau derajat pentingnya manajer yang menempatkan inovasi dan kreatifitas pada pekerjaan	Ciri-ciri inovasi yaitu terdiri dari: 1. adanya kekhasan 2. memiliki unsur kebaruan 3. dilaksanakan dengan program terencana 4. inovasi yang digulirkan memiliki tujuan yang jelas	1. kekhasan pekerjaan yang dihasilkan 2. pekerjaan yang berorientasi pada perkembangan zaman 3. perencanaan inovasi yang terstruktur 4. inovasi yang memiliki tujuan yang jelas	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	Sumber: O'Reilly, et. al, (1991)	Sumber: Robbins (1994)		

Table 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen

Variabel Dependen	Definisi	Dimensi	Indikator	skala
Kinerja Manajer (Y)	Kinerja merupakan faktor yang dapat memperbaiki keefektifan organisasi. Sumber: Mahoney(1963) dalam Hidayat (2015)	Fungsi – fungsi Manajemen Klasik		
		1. Kinerja Perencanaan (Planning)	a. Kemampuan dalam menentukan tujuan b. kebijakan-kebijakan dan atau tindakan atau pelaksanaan c. penjadwalan kerja d. penganggaran e. merancang porsedur	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
		2. Kinerja Investigasi (Investigating)	a. kemampuan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening	Ordinal
			b. mengukur hasil c. analisis pekerjaan	Ordinal Ordinal

		3. Kinerja Pengkoordinasian (Coordinating)	a. kemampuan tukar menukar informasi dengan bagian lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukannya kepada bagian lain dan hubungan manajer lain	Ordinal
		4. Kinerja Evaluasi (Evaluating)	a. kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal b. kinerja yang diamati meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan produk	Ordinal Ordinal
		5. Kinerja Pengawasan (Monitoring)	a. kemampuan dalam memberikan pengarahan b. memimpin dan mengembangkan bawahan c. melatih dan menjelaskan tujuan pekerjaan d. menangani keluhan pegawai	Ordinal Ordinal Ordinal
		6. Kinerja Pengaturan Staff (Staffing)	a. Kemampuan pengarahan angkatan kerja b. melakukan perekrutan pegawai, mewawan carai, memilih,	Ordinal Ordinal

			menempatkan c. mempromosikan pekerja dan mutasi	Ordinal
		7. Kinerja Negosiasi (Negotiating)	a. kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan b. melakukan kontrak untuk barang dan jasa c. menghubungi pemasok d. melakukan tawar menawar	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
		8. Kinerja Perwakilan (Reperesentati ng) Sumber: Mahoney(196 3) dalam Hidayat (2015)	a. menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, perkumpulan bisnis b. pidato acara kemasyarakatan c. kemampuan promosi tujuan umum perusahaan	Ordinal Ordinal Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:80) memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala divisi dan staff di bawah Direktur Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) Bandung sebanyak 87 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016:81)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebanyak 40 orang yang terdiri dari kepala divisi dan staff di bawah Direktur Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2016:81)

Sugiyono (2016:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

“1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:126):

“*sampling purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Hal ini dilakukan karena kriteria sampel penelitian ini adalah manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah yaitu kepala divisi dan staff di bawah Direktur Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) Bandung.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2016:3) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. “Data Primer
Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada kepala divisi dan staff di bawah Direktur Keuangan dan Kinerja PT Pindad (Persero) yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data

yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:206).

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar susunan pertanyaan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke instansi pemerintahan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2016:132) memberikan pengertian skala *likert* sebagai berikut:

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Sugiyono (2016:133) menyatakan pendapat bahwa:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai 5.”

Analisis data merupakan proses penyerhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, X4, dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut: Untuk Variabel X1, X2, X3, X4, dan Y:

$$\text{Untuk Variabel } X_1 \quad Me = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_2 \quad Me = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_3 \quad Me = \frac{\sum X_3}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_4 \quad Me = \frac{\sum X_4}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } Y \quad Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

X : Nilai X ke i sampai n

Y : Nilai X ke i sampai n

\sum : Epsilon (jumlah)

n : Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (mean) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk variabel X_1 (Struktur Desentralisasi) dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai terendah } 5 \times 1 = 5$$

Lalu kelas interval sebesar $((25-5)/5) = 4$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Variabel Struktur Desentralisasi (X_1)

Rentan Nilai	Kriteria
5 – 9	Tidak ada pendelegasian
10 – 14	Pendelegasian rendah
15 – 19	Cukup ada pendelegasian
20 – 24	Pendelegasian tinggi
25 – 29	Pendelegasian penuh

- b. Untuk variabel X_2 (Partisipasi Anggaran) dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Nilai terendah } 6 \times 1 = 6$$

Lalu kelas interval sebesar $((30-6)/5) = 4.8$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel Partisipasi Anggaran (X_2)

Rentan Nilai	Kriteria
6 – 10.8	Sangat rendah
10.9 – 15.7	Rendah
15.8 – 20.6	Cukup tinggi
20.7 – 25.5	Tinggi
25.6 – 30.4	Sangat tinggi

- c. Untuk variabel X_3 (*Job Relevant Information*) dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
- Nilai tertinggi $4 \times 5 = 20$
- Nilai terendah $4 \times 1 = 4$
- Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/5) = 3.2$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel *Job Relevant Information* (X_3)

Rentan Nilai	Kriteria
4 – 7.2	Sangat tidak setuju
7.3 – 10.5	Tidak setuju
10.6 – 13.8	Ragu – ragu
13.9 – 17.1	Setuju

17.2 – 20.4	Sangat setuju
-------------	---------------

- d. Untuk variabel X_4 (VOI Manajer) dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/5) = 3.2$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel VOI Manajer (X_4)

Rentan Nilai	Kriteria
4 – 7.2	Sangat jarang
7.3 – 10.5	Jarang
10.6 – 13.8	Kadang-kadang
13.9 – 17.1	Sering
17.2 – 20.4	Sangat sering

- e. Untuk variabel Y (Kinerja Manajer) dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Nilai terendah } 8 \times 1 = 8$$

Lalu kelas interval sebesar $((40-8)/5) = 6.4$,maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Kinerja Manajer (Y)

Rentan Nilai	Kriteria
8 – 14.4	Kinerja sangat tidak memuaskan
14.5 – 20.9	Kinerja tidak memuaskan
21 – 27.4	Kinerja cukup memuaskan
27.5 – 33.9	Kinerja memuaskan
34 – 40.4	Kinerja sangat memuaskan

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS.

Singgih Santoso (2013:393) menyatakan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti

ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Singgih Santoso (2012:236) menyatakan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \text{ atau } \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Sperman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute

residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Sugiyono (2016:121) menyatakan pengertian pengujian validitas sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Sugiyono (2016:188) menyatakan bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015:183):

- a. “Jika $\geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid”

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's* alpha yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2009:54). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi, dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e. Menghitung Scala Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

- g. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\textit{Transformasi Scale Value} = \textit{Scale Value} + (1 + \textit{Scale Value Minimum})$$

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linear, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka.

Sugiyono (2016:13) memberikan pengertian metode kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel* dan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*. Kemudian hasil data yang telah dikonfersi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi parsial.

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi product moment
- X = variabel independen (variabel bebas)
- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- n = Jumlah responden (sampel)
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternative yaitu:

- a. Apabila r mendekati positif (+) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel Y
- b. Apabila nilai r negative (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negative terhadap perkembangan variabel Y
- c. Apabila nilai r mendekati (0) maka variabel x kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Sebagian bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Sugiyono (2014:256), adapun rumus statistiknya sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 + r_{yx3}^2 + r_{yx4}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{yx4}x_1x_2x_3x_4}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{YX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , secara bersamaan berhubungan dengan variabel Y
- R_{YX_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y
- R_{YX_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y
- $R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}$ = Korelasi Product Moment antara X_1, X_2, X_3, X_4

3.6.4 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk menentukan prediksi dan ramalan. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan dua buah model analisis regresi berganda, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dan analisis regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*).

a. Analisis Regresi Moderat (*Moderated Regression Analysis*)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji struktur desentralisasi (X_1) dan pengaruh partisipasi anggaran (X_2) terhadap kinerja manajer (Y) yang dimoderasi oleh *job relevant information* (X_3) dan *VOI Manajer* (X_4) digunakan *Moderated Regression Analysis*. *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynominal yang menggambarkan pengaruh nonlinier (Hair 2010:176). *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 [(X_1.X_2)] + \beta_3 [(X_1.X_3)] + \beta_4 [(X_1.X_4)] + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajer

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Struktur Desentralisasi
X_2	= Partisipasi Anggaran
X_3	= <i>Job Relevant Information</i>
X_4	= VOI Manajer

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan untuk melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Sumber: Sugiyono (2016:277)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Hanya Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independensi. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: $i = 1, 2, 3, 4, \dots$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Sugiyono (2015:231) menyatakan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien Regresi

3.6.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu struktur desentralisasi, partisipasi anggaran, job relevant information, VOI Manajer serta kinerja manajerial sebagai variabel terikat.

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Di samping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.6.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sesuai dengan

hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistic untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Ho1:($\beta_1=0$): Struktur Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

Ha1:($\beta_1\neq 0$): Struktur Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajer

2. Hipotesis II

Ho2:($\beta_{1.2}=0$): Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

Ha2:($\beta_{1.2}\neq 0$): Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Manajer

3. Hipotesis III

Ho3:($\beta_{1.3}=0$): *Job Relevant Information* tidak memoderasi pengaruh Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Ha3:($\beta_{1.3}\neq 0$): *Job Relevant Information* memoderasi pengaruh Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

4. Hipotesis IV

Ho4:($\beta_{1.4}=0$): VOI Manajer tidak memoderasi pengaruh Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Ha4:($\beta_{1.4} \neq 0$): VOI Manajer memoderasi pengaruh Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

5. Hipotesis V

Ho5:($\beta_{1.5} = 0$): *Job Relevant Information* tidak memoderasi pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Ha5:($\beta_{1.5} \neq 0$): *Job Relevant Information* memoderasi pengaruh Partisipasi terhadap Kinerja Manajerial

6. Hipotesis VI

Ho6:($\beta_{1.6} = 0$): VOI Manajer tidak memoderasi pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Ha6:($\beta_{1.6} \neq 0$): VOI Manajer memoderasi pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

3.6.7.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kelima variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analisis of Varian* (ANOVA). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, dengan taraf

signifikansi 5%(0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh struktur desentralisasi dan partisipasi anggaran dimoderasi Job Relevant Information dan VOI manajer terhadap kinerja manajerial.

H_a : $\beta_i \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh struktur desentralisasi dan partisipasi anggaran dimoderasi Job Relevant Information dan VOI manajer terhadap kinerja manajerial.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau eror sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$: terdapat terdapat pengaruh struktur desentralisasi dan partisipasi anggaran dimoderasi Job Relevant Information dan VOI manajer terhadap kinerja manajerial.

- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak terdapat pengaruh struktur desentralisasi dan partisipasi anggaran dimoderasi Job Relevant Information dan VOI manajer terhadap kinerja manajerial.